

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pokok utama di Indonesia, kebutuhan masyarakat akan padi terus meningkat di setiap tahunnya, hal ini berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Maka diperlukannya perhatian khusus terhadap berbagai aspek budidaya padi, untuk meningkatkan produktivitas padi, sehingga mampu mencukupi kebutuhan padi Nasional.

Salah satu aspek untuk meningkatkan produktivitas padi, yaitu dengan menerapkan metode pertanian berkelanjutan. Metode ini memiliki tiga prinsip: mensejahterakan petani, mencukupi kebutuhan padi Nasional, ramah terhadap lingkungan. Ke tiga prinsip ini mampu mencapai masyarakat yang swasembada terhadap pangannya sendiri, dikarenakan terjadi pengefisienan dalam input produksi yang mampu memelihara lingkungan dan menguntungkan produsen. Sehingga sangat memungkinkan metode pertanian berkelanjutan yang benar, mampu meningkatkan taraf kesejahteraan petani.

Terdapat berbagai aspek dari budidaya pertanian berkelanjutan. Salah satu aspek dari pertanian berkelanjutan, adalah penggunaan pupuk yang efektif dan efisien. Baik dalam sistem pertanian organik (sistem budidaya pertanian yang menggunakan masukan dari alam dan menghindari penggunaan kimia sintetis), an-organik (sistem pertanian yang mengandalkan kimia sintetis untuk mencukupi kebutuhan hara pada tanaman).

Pada budidaya padi, penggunaan pupuk yang efektif dan efisien dapat diwujudkan jika pupuk yang diberikan selaras dengan yang terangkut oleh tanaman yaitu dari awal penanaman sampai akhir umur padi/pemanenan, terbawa erosi, menguap atau terbawa air tanah. Pemberian pupuk pada budidaya padi, harus sesuai dengan kebutuhan hara yang dibutuhkan oleh tanaman, dikarenakan hal tersebut, untuk menentukan kesuksesan dalam budidaya baik aspek ekonomi maupun biologis. Jika pupuk yang diberikan kurang dari yang keluar, maka produktivitasnya akan terjadi penurunan. Akan tetapi jika pupuk yang diberikan berlebih maka akan terjadi pemborosan dan berisiko menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan, air dan penguapan ke udara.

Oleh karena itu diperlukannya kajian, untuk menghitung jumlah pupuk yang semestinya diberikan. Kajian ini dapat didekati dengan menghitung seberapa banyak hara yang terbawa hasil/panen. Menurut (V. C. Baligar, 2012). menyebutkan bahwa 50% hara yang diberikan, melalui pupuk akan terbawa pada brangkas yang dipanen, dengan demikian, penentuan hara yang terangkut hasil panen dapat dijadikan kajian pendahuluan sebelum dapat menentukan neraca keseimbangan hara yang komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Pemupukan dengan dosis kurang dari anjuran akan menghambat pengoptimalan pertumbuhan tanaman dan penggunaan pupuk secara berlebihan akan merusak lingkungan dan tidak optimalnya pertumbuhan. Pada umumnya, penggunaan pupuk di petani masih menurut perkiraan dan tidak berdasarkan anjuran yang berlaku, oleh karena itu, dibutuhkan kajian hara N, P, K yang

terangkut (*nutrients removal*) pada padi yang dibudidayakan secara konvensional dan organik di Desa Teremes, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui kandungan unsur hara N, P, K yang terangkut (*nutrients removal*) pada padi yang dibudidayakan secara konvensional dan organik di Desa Teremes, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya kadar N,P,K yang terambil dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi rekomendasi pupuk N,P,K spesifik lahan sawah padi di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen.